

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan tentang perekonomian sangatlah penting. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah maka tingkat taraf kesejahteraan juga meningkat. Hal ini juga berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Menurut (Chuzaimah & Mabruroh, 2008) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana suatu masyarakat menciptakan suatu lingkungan yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber dana lainnya untuk pembangunan ekonomi daerahnya. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan. Komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah (Hidayah, 2010).

Desa dapat dijadikan kekuatan pembangunan tingkat nasional, apabila desa melaksanakan pembangunan secara mandiri, sehingga kesejahteraan masyarakat desa dapat terlaksana dengan baik (Pradigda, 2016). Dalam mewujudkannya, pemerintah desa mengajak segenap lembaga masyarakat

maupun tokoh di desa untuk mengenali potensi yang ada di desa. Jika desa telah menemukan komoditas unggulan untuk dikembangkan maka lebih mudah untuk desa mengembangkan dalam skala besar sehingga lebih menguntungkan. Dalam Membangun komoditas unggulan memerlukan juga kemampuan mengatasi permasalahan atas kebutuhan masyarakat di desa, sehingga strategi yang dirumuskan dan upaya untuk mengembangkan potensi desa sesuai dengan kondisi riil di masyarakat. Tujuan utama pembangunan desa yaitu mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya daya saing daerah.

Menurut Pantow et.al (2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan. Selain itu, menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk tercapainya pembangunan secara efisien dan efektif.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas maupun efisiensi perencanaan pembangunan desa, pemerintah desa diharapkan fokus pada potensi sektor/subsektor unggulan yang ada di daerah tersebut. Dikarenakan sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Produk unggulan kawasan perdesaan diharapkan dapat menjadi perekonomian desa, mengingat kekayaan sumber daya alam yang dimiliki

kemudian diolah menjadi produk untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa, terciptanya lapangan pekerjaan, membantu meningkatnya pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Percepatan pembangunan perdesaan didukung oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.

Program prioritas penggunaan dana desa adalah Program Prukades (Program Unggulan Kawasan Perdesaan). Program Prukades adalah membentuk, memperkuat dan memperluas usaha - usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah desa atau wilayah antar desa yang dikelola melalui kerjasama antar desa. Anggaran untuk pengimplementasian program Prukades yaitu bersumber dari Dana Desa.

Pengelolaannya dana desa masih terdapat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Permasalahan yang sering terjadi pada penggunaan dana desa yaitu masih kurangnya porsi alokasi dana desa yang menyelenggarakan program dan kegiatan berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat desa. Selain itu, faktor utama yang menjadi kendala dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan yaitu kompetensi (kualitas SDM), partisipasi masyarakat dan pengawasan (Mondale, Aliamin, & Fahlevi, 2017).

Wilayah Desa Tirtomoyo terletak di Kecamatan Pakis Kab Makang secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah subur yang cocok digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Kesuburan tanah di Desa Tirtomoyo sangat subur yang memungkinkan untuk menanam palawija. Berdasarkan data yang masuk, jenis palawija seperti singkong, jagung, ubi jalar, serta tanaman buah seperti pisang juga dapat membantu menjadi sumber pemasukan yang cukup handal bagi penduduk desa sini. Kondisi alam inilah yang menjadi sumber pendapatan dari warga desa ini (Abid Zamzami 2020).

Luas tanah yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas tanah untuk permukiman adalah 51.250 Ha. Luas lahan yang digunakan untuk pertanian adalah 310.402 Ha. Luas lahan untuk ladang dan perkebunan adalah 200.034 Ha. Berdasarkan data yang ada di sektor pertanian berjumlah 4.250 orang, di sektor jasa berjumlah 168 orang, di sektor industri 48 orang dan yang berkerja di sektor lain-lain 952 orang (Abid Zamzami 2020).

Adapun komoditas unggul lain yang dihasilkan Oleh masyarakat desa Tirtomoyo yaitu *shuttlecock* yang memiliki nama Atika *Shuttlecock*. Masyarakat Desa Tirtomoyo mulai membuat *shuttlecock* ini sejak tahun 2002-2021 namun pada tahun 2016 produk *shuttlecock* ini baru terkenal dan telah berhasil menjual produknya sampai keluar negeri, sehingga produk rumah tangga *shuttlecock* ini dijadikan sebagai program unggulan desa melalui musyawarah desa.

Namun dalam perjalannya produk unggulan *shuttlecock* ini mengalami beberapa kendala seperti minimnya ketersediaan bahan baku serta untuk membahas mengenai bagaimana Strategi Unggulan UMKM *shuttlecock* serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan produk unggulan *shuttlecock*

Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber dana lainn ya untuk pembangunan ekonomi daerahnya. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan.

Menurut Hidayah (2010) menyatakan bahwa komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah. Posisi strategis ini didasarkan pada pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan.

Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk mengidentifikasi strategi pengembangan produk UMKM *shuttlecock* dalam meningkatkan pendekatan masyarakat dengan usaha mengelola dan memproduksi *shuttlecock*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan untuk meningkatkan produk UMKM di desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupeten Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan produk UMKM tentang *shuttlecock* di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupeten Malang?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka secara spesifik penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan produk UMKM *home industry* tentang *shuttlecock* di desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupeten Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan produk UMKM *home industry shuttlecock* di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupeten Malang

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini dibedakan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

- 1) Memberikan manfaat akademis dalam bentuk sumbang saran Untuk perkembangan ilmu pemerintahan pada umumnya dan untuk bidang Strategi Pengembangan Produk UMKM daerah agar dapat mensejahterakan perekonomian
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan sumbang pemikiran yang diharapkan bermanfaat bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah maupun pemerintah desa serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menangani masalah Strategi Pengembangan Produk UMKM agar dapat mensejahterakan perekonomian
- 2) Bagi penulis agar dapat mengetahui dan memahami secara mendalam tentang Strategi Produk UMKM

